

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian evaluatif dengan model evaluasi yang berorientasi pada tujuan. Penelitian evaluatif dilakukan untuk mengevaluasi suatu program/kegiatan dalam bidang pendidikan (Kantun, 2017). Model evaluasi yang berorientasi pada tujuan adalah sebuah model evaluasi yang dimana evaluasi dilakukan sebagai proses pengukuran untuk mengetahui ketercapaian tujuan suatu program (Arifin, 2009). Program pendidikan yang diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Teaching Factory* yang dilaksanakan di SMKN 6 Bandung, khususnya pada Program Keahlian Teknik Audio Video dengan menggunakan metode penelitian gabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif atau *mixed methods* dengan model *sequential explanatory*.

Metode penelitian kombinasi atau *mixed methods* adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara berurutan atau bersamaan sesuai dengan skala prioritas dalam suatu kegiatan penelitian (Sugiyono, 2012).

Model kombinasi model *sequential explanatory* merupakan metode penelitian gabungan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, dimana pada tahap pertama dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur yang dapat bersifat dekskriptif, komparatif dan metode kualitatif berperan untuk membuktikan data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal (Sugiyono, 2012).

Fokus penggabungan kedua metode tersebut lebih kepada teknik pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti dapat membanding seluruh data yang diperoleh dan membuat kesimpulan terhadap kedua data tersebut

termasuk saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 6 Bandung yang terletak di Jl. Soekarno Hatta, Cisaranten Kidul, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295. Lokasi ini dipilih karena SMKN 6 Bandung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pembelajaran *Teaching Factory* pada Program Keahlian TAV. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2018 sampai bulan Juni 2018.

Pemilihan partisipan didasarkan pada tujuan penelitian itu sendiri yaitu untuk memperoleh informasi mengenai evaluasi pelaksanaan *Teaching Factory* Program Keahlian TAV di SMKN 6 Bandung. Partisipan yang terlibat pada penelitian ini, yaitu dua orang dosen pembimbing dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), ahli materi, peserta didik kelas XI dan guru mata pelajaran produktif Program Keahlian TAV di SMKN 6 Bandung.

Dosen pembimbing dari UPI bertugas membimbing peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian dari mulai tahap persiapan sampai dengan tahap akhir. Penelitian dilakukan berdasarkan hasil arahan dari dosen pembimbing. Kesulitan dalam kegiatan penelitian dapat dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Partisipan kedua yaitu ahli materi. Fungsi dari ahli materi adalah untuk menguji kelayakan dari instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti. Peneliti menguji kelayakan instrumen kepada tiga orang ahli, yaitu dua dosen Departemen Pendidikan Teknik Elektro dan satu guru mata pelajaran produktif/penanggungjawab pelaksanaan *Teaching Factory*.

Partisipan ketiga terdiri dari peserta didik kelas XI dan guru mata pelajaran produktif Program Keahlian TAV di SMKN 6 Bandung. Partisipan yang dipilih merupakan partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory*.

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI TAV sebanyak 32 orang dan guru mata pelajaran produktif/penanggung jawab pelaksanaan *Teaching Factory* sebanyak 3 orang.

Sampel kuantitatif terdiri dari peserta didik kelas XI TAV sebanyak 32 orang dan guru mata pelajaran produktif/penanggung jawab pelaksanaan *Teaching Factory* sebanyak 3 orang.

Sedangkan sampel kualitatif terdiri dari peserta didik kelas XI TAV sebanyak 5 orang dan guru mata pelajaran produktif/penanggung jawab pelaksanaan *Teaching Factory* sebanyak 2 orang.

Teknik pemilihan partisipan pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* yaitu “teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2011). Teknik ini digunakan karena beberapa pertimbangan diantaranya yaitu faktor internal peneliti seperti keterbatasan waktu dan juga beberapa faktor eksternal seperti jadwal penelitian yang bersamaan dengan pelaksanaan ujian akhir semester dan pertimbangan dari guru mata pelajaran/penanggung jawab pelaksanaan *Teaching Factory*.

### **3.3 Pengumpulan Data**

Bagian ini menjelaskan mengenai instrumen penelitian, validasi instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data.

#### **3.3.1 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif adalah angket/kuisisioner, sedangkan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi, studi dokumentasi, dan wawancara.

##### **a. Kuesioner (Angket)**

Menurut Sugiono (2011) ”kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sedangkan menurut Arikunto (2002) “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau mengenai hal-hal yang ia ketahui”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa angket atau kesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab agar peneliti dapat memperoleh data serta informasi mengenai suatu hal yang dia ketahui.

Angket yang akan dipergunakan dalam penelitian di SMKN 6 Bandung dipilih secara purposif atau bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti khususnya mengenai evaluasi pelaksanaan *Teaching Factory* pada Program Keahlian TAV di SMKN 6 Bandung, maka penilaian angket diukur menggunakan skala likert. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013) yang mengemukakan bahwa “ skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. *Skala Likert* yang digunakan adalah *Skala Likert* dengan lima angka penilaian disajikan pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3.1 Rentang Jawaban

No	Skala	Skor
1	Sangat Sesuai	5
2	Sesuai	4
3	Kurang Sesuai	3
4	Tidak Sesuai	2
5	Sangat Tidak Sesuai	1

#### b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dijalankan secara sistematis dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang terlihat pada saat peristiwa tersebut terjadi maupun terhadap kejadian-kejadian

yang terdengar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Margono (2004), bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi dilapangan.

Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih kaya, sehingga hasil penelitian dapat diperkuat dengan fakta dilapangan. Observasi dilakukan selama proses wawancara, penyebaran angket, dan selama peneliti berada di lingkungan sekitar Program Keahlian TAV di SMKN 6 Bandung.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk pengumpulan dokumen. Dokumen yang terkumpul kemudian dilakukan studi dokumentasi yang hasilnya akan digunakan sebagai data pembandingan dalam identifikasi data hasil kuisisioner, observasi dan wawancara.

Dokumen-dokumen yang dapat mendukung pelaksanaan *Teaching Factory* diantaranya, yaitu:

1. Laporan pencatatan transaksi keuangan *Teaching Factory*
2. SOP kinerja
3. Jadwal blok kelas *Teaching Factory*
4. Inventarisasi peralatan produksi
5. Standar pemakaian alat
6. Struktur Kurikulum
7. Matrik Produk *Teaching Factory*
8. RPP, LKS dan Jobsheet
9. Dokumen rencana marketing dan promosi

## 10. Data nilai siswa

### d. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menggali data lebih lanjut setelah melakukan pengumpulan data menggunakan angket. Setelah data angket didapatkan dan dianalisis, dilakukan wawancara untuk menggali informasi yang belum jelas atau belum didapatkan dari data angket. Kegiatan wawancara dilakukan menggunakan panduan yang dibuat dalam bentuk pedoman wawancara.

### 3.3.2 Validasi Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006, hlm.168) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrumen yang valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas yang digunakan pada penelitian yaitu validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk (*construct validity*) diperoleh dengan cara uji validitas oleh para ahli (*expert judgment*). Cara ini untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah memenuhi apa yang hendak diukur. Validitas isi dilakukan dengan cara merancang kisi-kisi instrumen yang dikembangkan dari kajian teori yang dipakai. Dengan cara ini diharapkan butir-butir instrumen penelitian ini telah mencakup seluruh isi obyek yang hendak diukur.

Uji validitas pada instrumen kuesioner dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dimana item yang mempunyai korelasi

yang tinggi maka memiliki validitas yang tinggi pula .

Kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown (Sugiyono, 2012):

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

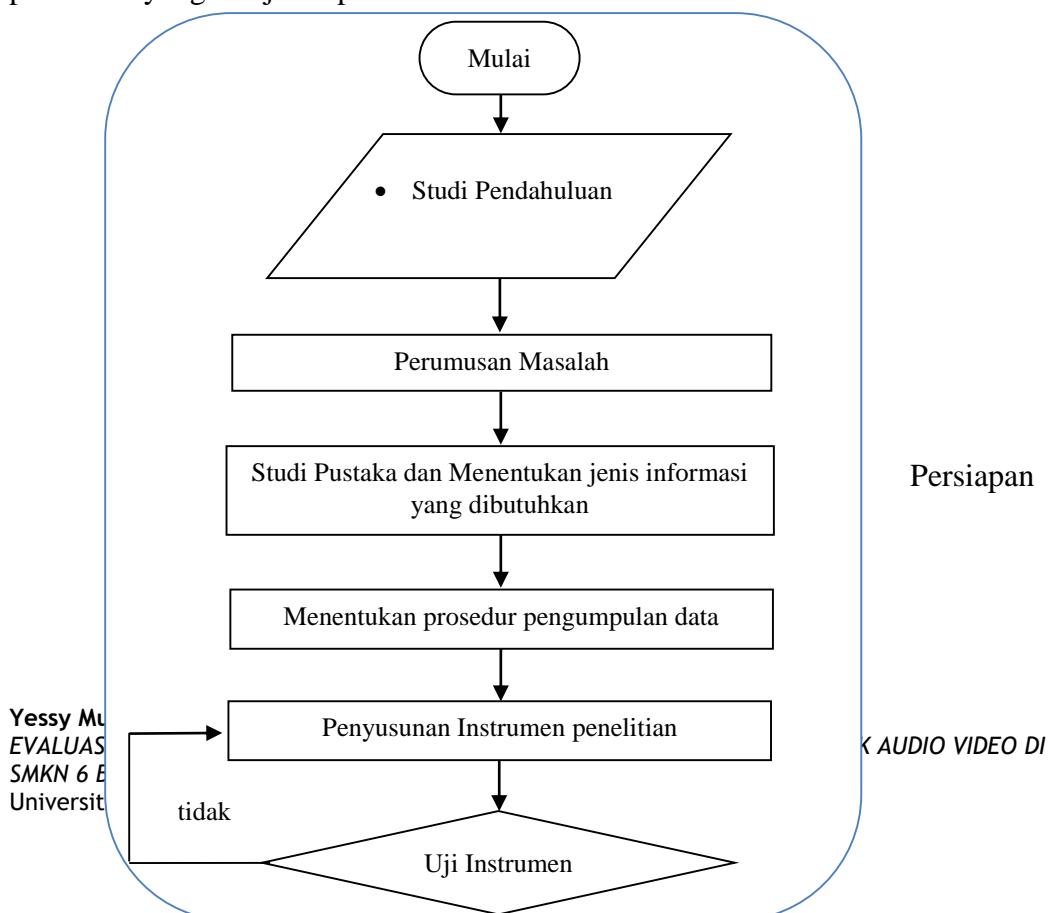
$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Untuk keperluan itu, maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap (Sugiyono, 2012). Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (kredibilitas). Ini bertujuan untuk menjelaskan bahwa data hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya. Kemudian teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi teknik.

### 3.3.3 Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menyusun langkah-langkah penelitian yang disajikan pada **Gambar 3.1**.





### Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

Berikut akan dijelaskan langkah-langkah dari setiap tahapan penelitian:

#### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini yaitu melakukan studi pendahuluan melalui kegiatan wawancara dengan Ketua Program Keahlian TAV untuk mengetahui informasi awal mengenai pelaksanaan *Teaching Factory* pada Program Keahlian TAV di SMKN 6 Bandung. Setelah itu dilakukan tahap perumusan masalah yakni menentukan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang jawabannya harus dicari menggunakan data dari lapangan. Pertanyaan dari perumusan masalah mengandung materi yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

Peneliti melakukan studi pustaka/kajian literatur untuk menggali konsep-konsep atau teori-teori yang mendukung dalam penelitian. Selanjutnya menentukan jenis informasi yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti perlu menetapkan informasi apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau



masalah yang telah dirumuskan, kemudian menentukan prosedur pengumpulan data.

Dua unsur yang diperlukan dalam penelitian, yakni instrumen atau alat pengumpul data dan sumber data atau sampel untuk mengetahui dari mana informasi itu sebaiknya diperoleh. Penelitian ini menggunakan sejumlah alat pengumpul data antara lain yaitu kuesioner, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Alat-alat tersebut lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Agar diperoleh sampel yang jelas, permasalahan penelitian harus dirumuskan se-khusus mungkin sehingga memberikan arah yang pasti terhadap instrumen dan sumber data.

Setelah menentukan prosedur pengumpulan data, maka tahap selanjutnya adalah menyusun instrumen penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan *Teaching Factory*. Sebelum menyusun instrumen, peneliti membuat kisi-kisi instrumen yang berisi variabel, indikator dan aspek dari evaluasi pelaksanaan *Teaching Factory* yang akan diamati.

Setelah Kisi-kisi instrumen penelitian dan instrumen selesai dibuat, tahap selanjutnya yaitu uji instrumen. Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan dengan dosen pembimbing atau dengan para ahli di bidangnya (*expert judgement*) untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen tersebut valid atau tidak.

Setelah melakukan pengujian pada tim ahli (*expert judgement*), maka tahapan selanjutnya adalah melakukan perbaikan atau revisi terhadap instrumen penelitian yang telah dibuat berdasarkan rekomendasi yang diberikan dari dosen pembimbing atau para ahli materi. Perbaikan atau revisi dilakukan untuk memperbaiki pernyataan yang masih kurang dan perlu pengembangan sehingga instrumen tersebut dikatakan valid. Instrumen kuisisioner dilakukan juga uji validitas dan uji realibilitas untuk menentukan butir soal yang valid dan reliabel. Butir soal kuisisioner yang dapat digunakan dalam pengumpulan data hanya butir soal yang valid dan reliabel.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu melakukan penelitian dilapangan

dan pengumpulan data. Instrumen penelitian yang sudah diperbaiki dan valid, kemudian digunakan dalam proses pengumpulan data. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuisisioner. Kuisisioner sebagai instrumen utama dalam memperoleh data.

Setelah diperoleh data, maka peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut. Selanjutnya proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari ketiga instrumen tersebut digunakan untuk memperkuat data dari kuisisioner. Setelah data didapatkan, maka peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis dan pembahasan terhadap data hasil penelitian yang telah didapatkan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, maka dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

### 3. Tahap Akhir

Tahap terakhir yaitu melakukan penyusunan laporan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan *Teaching Factory* kedepannya.

## 3.4 Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif disusun secara analisis deskriptif dengan menilai presentase pencapaian standar pelaksanaan *Teaching Factory* dalam bentuk tabel dan bagan yang memuat 6 aspek yaitu aspek legalitas pelaksanaan, aspek manajemen perencanaan, aspek sarana dan prasarana, aspek sumber daya manusia, aspek proses pembelajaran, aspek produk. Data yang diperoleh melalui kuesioner/angket akan diuraikan secara analisis deskriptif persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase jawaban responden

F : Jumlah jawaban responden

N : *number of case* (jumlah responden)

Tabel 3.2 Presentase dan Kriteria Kesesuaian

No	Interval	Kriteria
1	84 % < skor ≤ 100 %	Sangat Baik
2	68 % < skor ≤ 84 %	Baik
3	52 % < skor ≤ 68 %	Cukup Baik
4	36 % < skor ≤ 52 %	Kurang Baik
5	20 % < skor ≤ 36 %	Tidak Baik

(Adaptasi Riduwan, 2011)

Sedangkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan bersifat kompleks dengan jumlah yang cukup banyak, sehingga perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Kegiatan reduksi data juga dilakukan dengan mengacu pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Reduksi data memerlukan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Pada pelaksanaannya peneliti melakukan reduksi data dengan berdiskusi dengan teman maupun dosen pembimbing agar dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

#### 2) Penyajian Data

Tahap penyajian data yaitu data-data yang telah melewati tahap reduksi data, kemudian disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk matriks analisis data. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan dalam hal memahami kondisi yang terjadi di lapangan. Data yang disajikan dalam bentuk matriks dijadikan bahan temuan yang selanjutnya dianalisis dan dibahas. Matriks yang dibuat merupakan matriks analisis antara hasil instrumen penelitian dengan data

hasil pengamatan peneliti di lapangan. Matriks analisis ini merupakan bentuk triangulasi data hasil penelitian, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang akurat.

### 3) Analisis Data

Data yang tersaji dalam temuan berupa matriks analisis kemudian dilakukan analisis dan pembahasan. Data disajikan dalam bentuk naratif dan bagan. Bagan tersebut menggambarkan ketercapaian pelaksanaan model pembelajaran *Teaching Factory* dibandingkan dengan kriteria evaluasi yang sudah ditetapkan. Selanjutnya ditarik kesimpulan penelitian dan rekomendasi penelitian diperoleh dari saran perbaikan yang muncul dari pembahasan.

### 4) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan apabila keseluruhan data telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh dapat dijadikan kesimpulan akhir apabila kesimpulan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.